

## **Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Case Method Guru IPA di Rejang Lebong**

**Efrahutatera Efrahutatera<sup>1</sup>, Jayanti Syahfitri<sup>2</sup>, Pariyanto Pariyanto<sup>3</sup>, Kashardi Kashardi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

 Email: [efrahutatera@gmail.com](mailto:efrahutatera@gmail.com)

**Submit : 25/05/2025 | Accept : 28/06/2025 | Publish : 30/06/2025**

### **Abstract**

*The demands of 21st-century learning encourage teachers to develop instructional materials that go beyond knowledge transfer and focus on character formation and critical thinking skills. This workshop aimed to enhance science teachers' ability to design teaching materials based on case method learning integrated with the values of Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA). The activity took place on October 10, 2024, at the Padang Ulak Tanding Education Office, involving junior high school and MTs science teachers. The workshop employed presentations, group discussions, and hands-on material development using Canva. The results indicate that participants were able to produce contextual materials that incorporate case analysis and character values. Reflective evaluation showed that 90% of participants were motivated to apply this approach in their classrooms. The study recommends broader implementation of case method learning integrated with P5P2RA to foster meaningful and character-based science education.*

**Keywords:** *Case Method; Science Teaching Materials; Character Education; Teacher Workshop*

### **Abstrak**

Tuntutan pembelajaran abad 21 mendorong guru untuk menyajikan bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, namun penguatan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru IPA dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *case method learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA). Kegiatan dilaksanakan pada 10 Oktober 2024 di UPTD Diknas Kecamatan Padang Ulak Tanding, dengan peserta guru IPA dan Biologi dari SMP dan MTs. Metode workshop meliputi presentasi, diskusi, dan praktik pembuatan bahan ajar menggunakan platform digital Canva. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu merancang bahan ajar kontekstual yang mengintegrasikan analisis kasus dan nilai-nilai karakter. Evaluasi reflektif menunjukkan 90% peserta merasa termotivasi untuk menerapkan pendekatan ini di kelas. Artikel ini merekomendasikan penggunaan *case method learning* terintegrasi P5P2RA secara lebih luas untuk mendorong pembelajaran bermakna dan karakter di jenjang MTs.

**Kata kunci:** *Case Method; Bahan Ajar IPA; Profil Pelajar Pancasila; Workshop Guru*

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Selain sebagai sarana transfer informasi, pendidikan juga berperan penting dalam

mengembangkan watak dan kompetensi siswa yang relevan dengan tantangan masa depan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah *case method learning*. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui analisis situasi nyata, memungkinkan mengembangkan daya nalar kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan.

Sementara itu, kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia juga mengedepankan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu peserta didik yang memiliki sikap toleransi untuk kepentingan kerukunan nasional dan kerukunan global melalui pikiran, perasaan, dan tindakan. Profil peserta didik memiliki kekayaan ilmu dan kemampuan kognitif yang kuat, seperti: berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, kreatif, melek informasi, memiliki karakter yang baik, dan moderat beragama. Diyakini bahwa proyek penguatan profil peserta didik akan memotivasi peserta didik untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peningkatan profil peserta didik dianggap sebagai cara terbaik untuk menginspirasi peserta didik agar mengikuti dasar-dasar Pancasila dan konsep Islam sebagai Rahmat bagi semesta alam dan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan bersemangat untuk belajar seumur hidup.

P5P2RA pada kegiatan intrakurikuler penting untuk dikembangkan agar selaras dengan tujuan pembelajaran siswa, termasuk dalam pelajaran IPA. Upaya memaksimalkan potensi IPA sebagai instrumen pembentukan karakter dan kewarganegaraan penilaian perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang mendalam. Melalui pendekatan holistik pembelajaran IPA tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan tetapi juga sarana untuk menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan siswa dan menjadi individu sebagai warga negara yang menjunjung tinggi moralitas dan tanggung jawab.

Integrasi *case method learning* dengan P5P2RA dalam pembelajaran IPA mempunyai dampak yang lebih besar terhadap sistem pendidikan. Metode ini dapat dijadikan contoh model pengajaran yang inovatif dan mengikuti perkembangan di abad 21. Selain itu, dengan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan abad ke-21, diharapkan dapat menghasilkan individu yang kompeten menghadapi tantangan internasional dan berpartisipasi dalam upaya Pembangunan berkelanjutan. Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, guru juga dituntut dapat mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai meliputi toleransi, gotong royong, berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi inti dari pembentukan karakter siswa. Sayangnya, survei awal terhadap guru-guru IPA di Kecamatan Padang Ulak Tanding menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan bahan ajar konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran berbasis kasus maupun pendekatan karakter secara terstruktur. Hasil angket menunjukkan bahwa 87% guru belum menggunakan bahan ajar digital berbasis *case method* dan P5P2RA, sementara 90% menunjukkan minat tinggi untuk menerapkannya setelah mendapatkan paparan dalam workshop. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pedagogis dengan kompetensi pengembangan bahan ajar yang dimiliki guru.

Melihat urgensi tersebut, workshop ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas guru IPA dalam mendesain bahan ajar inovatif yang mengintegrasikan metode *case method learning* dengan nilai-nilai P5P2RA, menggunakan pendekatan praktis dan berbasis teknologi (Canva). Diharapkan kegiatan ini menjadi model replikasi pelatihan guru yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual, holistik, dan berkarakter.

## **METODE**

Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 di Aula UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peserta kegiatan terdiri dari 30 guru IPA dan Biologi dari SMP dan MTs se-kecamatan Padang Ulak Tanding. Workshop ini difasilitasi oleh Efrahutatera, S.Pd, mahasiswa program Magister Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sebagai narasumber sekaligus fasilitator utama.

Metode yang digunakan dalam kegiatan workshop ini berupa partisipatif dan aplikatif, kemudian memadukan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan penyampaian materi oleh narasumber mengenai konsep dasar *case method learning*, integrasi nilai-nilai P5P2RA dalam pembelajaran IPA, serta strategi pengembangan bahan ajar berbasis digital menggunakan platform Canva. Setelah penyampaian materi, setiap peserta ditempatkan dalam beberapa kelompok kecil guna melaksanakan praktik pembuatan bahan ajar digital IPA berbasis *case method learning* terintegrasi P5P2RA. Fasilitator mendampingi setiap kelompok dalam merancang bahan ajar yang memuat kasus nyata, keterampilan abad 21, dan nilai-nilai karakter. Selama sesi ini, peserta juga diberikan contoh desain bahan ajar digital yang telah dikembangkan oleh fasilitator sebagai model awal.

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan melalui dua instrumen, yaitu: angket reflektif dan penilaian terhadap hasil karya peserta. Angket diberikan kepada seluruh peserta pada akhir kegiatan untuk mengetahui persepsi, motivasi, serta rencana tindak lanjut mereka dalam mengimplementasikan bahan ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan hasil karya dievaluasi berdasarkan aspek isi, keterpaduan dengan nilai-nilai P5P2RA, inovasi visual, dan relevansi dengan kompetensi pembelajaran IPA.

Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif kualitatif, dianalisis untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan seberapa besar pemahaman peserta terhadap konsep yang diberikan. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa workshop tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam mendorong praktik pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bernilai karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan di Aula UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Padang Ulak Tanding yang merupakan tempat penulis selaku Mahasiswa S2 melakukan workshop. Materi yang disampaikan meliputi Kebijakan-kebijakan Kurikulum Merdeka, Bahan Ajar IPA Berbasis *Case Method Learning*, Integrasi *Case Method Learning* dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, Langkah-langkah proses belajar dengan *case method learning*.



Gambar.1.Penyampaian materi workshop

Setelah pemaparan dari narasumber dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab serta peserta bersama narasumber bersama-sama diminta untuk memahami bahan ajar berbasis *case method*

*learning* terintegrasi P5P2RA dan memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode *case method learning*, kemudian dilanjutkan praktik membuat bahan ajar IPA berbasis *case method learning*, sebagai langka awal pada proses pembuatan bahan ajar berbasis *case method learning* terintegrasi P5P2RA. Peserta bekerja secara berkelompok dengan tetap menjalin komunikasi dengan penulis.



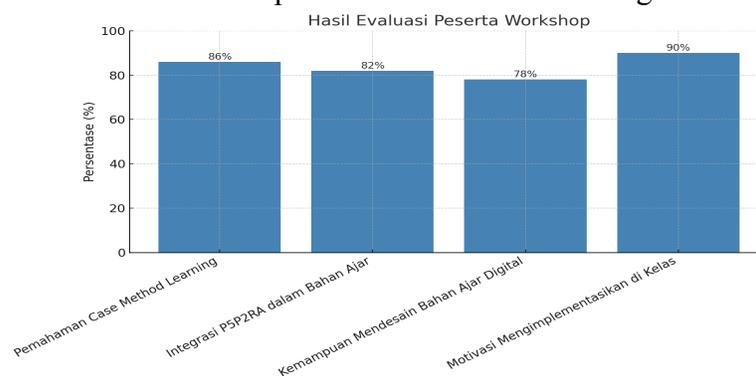
Gambar.2. Diskusi dan tanya jawab

Kegiatan workshop yang dilaksanakan berhasil dengan baik dapat meningkatkan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan *case method learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai P5P2RA. Berdasarkan hasil angket evaluasi yang diisi oleh seluruh peserta (N=30), diperoleh data sebagaimana tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Peserta Workshop

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor (%)
1	Pemahaman tentang <i>Case Method Learning</i>	86
2	Integrasi nilai P5P2RA dalam bahan ajar	82
3	Kemampuan mendesain bahan ajar digital	78
4	Motivasi mengimplementasikan bahan ajar di kelas	90

Hasil evaluasi dari tabel 1 diatas dapat divisualisasikan melalui grafik batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Evaluasi Peserta Workshop

Dari data tabel 1 dan gambar grafik tersebut terlihat bahwa aspek motivasi peserta mendapat skor tertinggi (90%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop mampu memberikan inspirasi dan semangat baru kepada guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran IPA. Pemahaman tentang *case method learning* juga memperoleh skor tinggi (86%), yang menunjukkan bahwa peserta mampu memahami prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kasus yang menuntut siswa berpikir kritis dan menganalisis situasi nyata.

Namun, skor pada aspek kemampuan mendesain bahan ajar digital masih relatif lebih rendah (78%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki pemahaman konseptual yang baik, mereka masih memerlukan pendampingan teknis dalam menggunakan platform digital seperti Canva untuk mengembangkan bahan ajar visual yang menarik dan terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Purnama & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh literasi teknologi guru.

Integrasi nilai-nilai P5P2RA dalam bahan ajar memperoleh skor 82%, menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman terhadap pentingnya penguatan karakter dalam pembelajaran IPA. Aspek-aspek kolaborasi, toleransi, termasuk aspek kesadaran lingkungan banyak muncul dalam kasus-kasus yang dikembangkan peserta. Ini menguatkan hasil studi oleh Anjani et al. (2022) yang menekankan bahwa penguatan karakter melalui pembelajaran kontekstual akan lebih efektif ketika siswa terlibat dalam situasi yang nyata.

Hasil karya peserta menunjukkan keberagaman pendekatan, mulai dari studi kasus tentang pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, hingga isu-isu sains lokal. Guru secara kreatif merancang bahan ajar yang menggabungkan informasi ilmiah, pertanyaan pemicu berpikir, nilai karakter, dan aktivitas eksploratif berbasis proyek. Ini menunjukkan bahwa pendekatan case method learning dapat diterapkan secara fleksibel di berbagai topik IPA.

Temuan ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti oleh Prasetya & Widodo (2020) dan Yulianti & Surya (2023) yang menyatakan bahwa metode kasus dalam pembelajaran IPA terbukti mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memahami literasi sains. Selain itu, studi oleh Hanifah et al. (2022) menyebutkan bahwa integrasi karakter dalam bahan ajar memiliki korelasi positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan workshop, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar digital IPA berbasis *case method learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai P5P2RA mampu secara signifikan memperbaiki proses pembelajaran abad ke-21. Workshop ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan sumber belajar dan materi ajar, yang bukan hanya berorientasi pada konten ilmiah, namun turut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengimplementasikan pendekatan ini di kelas, serta mampu mengidentifikasi kasus-kasus nyata yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan pembelajaran IPA.

Selain itu, integrasi nilai-nilai P5P2RA seperti gotong royong, toleransi, termasuk aspek-aspek kepedulian lingkungan dalam bahan ajar memberi kontribusi penting terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dan karakter Rahmatan Lil Alamin. Meskipun demikian, kemampuan teknis guru dalam mengembangkan bahan ajar digital masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan lanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dengan cakupan peserta yang lebih luas. Pengembangan modul pembelajaran dan perangkat ajar digital berbasis *case method* terintegrasi P5P2RA juga perlu difasilitasi oleh instansi pendidikan, baik melalui MGMP, sekolah, maupun perguruan tinggi. Dukungan kebijakan dan kolaborasi antara guru, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan tinggi menjadi kunci untuk memastikan bahwa transformasi pembelajaran ini dapat berkelanjutan dan berdampak luas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih dari penulis ditujukan kepada seluruh panitia yang terlibat, Kepala UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong,

dosen pembimbing, dan peserta workshop, yang berpartisipasi aktif dan dukungannya telah memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Semoga workshop ini menjadi langkah awal dalam pembelajaran IPA yang lebih inovatif dan berkarakter.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, N. L. P. A., Yudana, I. M., & Purnama, I. G. A. (2022). Penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(1), 65–74.
- Hanifah, L., Sari, M. A., & Rohmatillah, R. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam bahan ajar IPA untuk meningkatkan sikap siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(3), 310–320.
- Lestari, N., & Suryani, N. (2021). Model pembelajaran berbasis kasus dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 44–53.
- Prasetya, R., & Widodo, S. A. (2020). Penggunaan case method untuk peningkatan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 145–152.
- Purnama, A., & Lestari, D. (2021). Kesiapan guru dalam pengembangan bahan ajar digital berbasis Canva. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 6(2), 88–96.
- Rahmi, Y., & Marlina, L. (2022). Pengembangan bahan ajar interaktif IPA dengan pendekatan kontekstual. *BioEdu*, 10(1), 90–97.
- Rahayu, S., & Purwanto, B. (2021). Pendekatan saintifik dan P5 dalam Kurikulum Merdeka: Konsep dan implikasi. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 11(1), 12–22.
- Sari, D. P., & Wahyuni, E. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar IPA berbasis nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 210–218.
- Wibowo, H., & Fatmawati, R. (2021). Implementasi case method dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 66–73.
- Yulianti, R., & Surya, H. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dan kasus terhadap kemampuan analisis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2), 230–239.